

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, kemajuan teknologi maju dengan sangat cepat. Beragam program teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin kompleks, sehingga memudahkan manusia untuk melakukan berbagai tugas. Salah satu dari sekian banyak penerapan teknologi adalah pengelolaan keuangan desa. Dana desa adalah uang dari APBN desa sasaran yang disalurkan melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini menuntut penggunaan pengolahan data yang terkomputerisasi dan otomatis oleh organisasi pemerintah, khususnya di tingkat desa, untuk memberikan informasi yang lebih akurat. optimal.

Bulungcangkring adalah desa di kecamatan Jekulo, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Menurut data dari bappeda kabupaten kudus desa Bulungcangkring memiliki luas wilayah 1024 ha dan memiliki kurang lebih 13.258 jiwa. Sehingga menjadikan desa ini menjadi yang cukup besar di kabupaten kudus. Saat ini di kantor desa Bulungcangkring belum terdapat sebuah sistem yang menangani khusus untuk pengelolaan dana desa tersebut, sehingga proses pengelolaan dana desa masih dilakukan secara konvensional yaitu melakukan pencatatan dalam sebuah buku dan bukti seperti kuitansi pembayaran yang nantinya akan diketik dalam Microsoft Word atau Microsoft Excel, dimana proses penggunaan secara konvensional ini dapat menimbulkan kelemahan dalam pengolahan, tidak tersajinya informasi mengenai pengelolaan dana desa kepada warga desa pengarsipan serta penyajian laporan yang akan membutuhkan waktu yang lebih lama.

Pendapatan desa diperoleh dari pemerintah pusat, bantuan gubernur (bangub), ADD (Alokasi Dana Desa), PAD (Pendapatan Asli Desa), dan lain-lain. Desa Bulungcangkring melaporkan pendapatan pada tahun 2022 sebesar Rp 4.606.022.000 yang terdiri dari PAD (Pendapatan Asli Desa) sebesar Rp 760.550.000, ADD (Alokasi Dana Desa) sebesar Rp 982.427.000, DDS (Dana

Desa) sebesar Rp 1.634.117.000, PBH (Pajak Bagi Hasil) sebesar Rp 195.927.000, PBK (Penerimaan Bantuan Keuangan Kabupaten) sebesar Rp 500.000.000, PBP (Penerimaan Bantuan Keuangan Provinsi) sebesar Rp 530.000.000, DLL (Dan Lain-Lain) sebesar Rp 3000.000. Pengeluaran belanja desa digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan pelaksanaan pembangunan. Anggaran belanja desa dengan total sebesar Rp 4.897.412.678, yang terdiri dari Penyelenggaraan Pemerintahan sebesar Rp 1.510.504.178, Pelaksanaan Pembangunan sebesar Rp 1.683.239.000, Pembinaan Kemasyarakatan sebesar Rp 467.753.000, Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp 423.109.500 dan Belanja Tidak Terduga sebesar Rp 803.807.000. Di dalam penentuan pembangunan disana juga masih menerapkan musyawarah dengan mengundang warga desa untuk berkumpul di balai desa, hal ini menyulitkan pihak pegawai desa mengingat di situasi pandemi saat ini mengharuskan pegawai desa untuk membatasi tatap muka atau berkumpul dengan masyarakat sehingga penentuan pembangunan kurang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa karena yang seharusnya prioritas pembangunan tidak dikerjakan terlebih dahulu dikarenakan terkendala terbatasnya pertemuan musyawarah dengan masyarakat. Untuk itulah dibutuhkan sebuah sistem yang dapat menangani permasalahan yang sudah ada saat ini. Dengan membangun sebuah sistem berbasis web yang dilengkapi notifikasi whatsapp diharapkan dapat mempermudah pihak pegawai desa maupun masyarakat dalam pengelolaan dana desa.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, penulis dapat membahas masalah tersebut, yaitu bagaimana membuat aplikasi Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Bulungcangkring Berbasis Web Dengan Notifikasi WhatsApp secara online.

## **1.3 Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini harus dibatasi agar tidak terlalu terfokus dan diarahkan agar lebih mudah untuk dibahas. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Sistem yang dibuat digunakan untuk mendata dan memantau pengelolaan dana desa dan pembangunan
- b. Sistem yang nantinya akan dihasilkan digunakan untuk membuat rencana kegiatan, rencana anggaran biaya serta progress pembangunan
- c. Aplikasi Pengelolaan Dana Desa Pada Desa Berbasis Web Dengan Notifikasi WhatsApp mencakup fitur menyimpan pengelolaan data dana desa, pengelolaan pelaksanaan pembangunan, pengelolaan rekomendasi pembangunan untuk masyarakat.
- d. Output yang dihasilkan berupa laporan data pelaksanaan pembangunan, laporan dana masuk dan keluar, data rencana anggaran biaya dan notifikasi pembangunan untuk masyarakat.

#### **1.4 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan Sistem Informasi Pengelolaan Dana Desa di Desa Bulungcangkring Berbasis Web dengan Notifikasi WhatsApp.

#### **1.5 Manfaat**

Penyusunan laporan penelitian ini memiliki manfaat mempermudah pegawai desa dalam mengatur dana desa agar laporan pengelolaan pembangunan pada desa bulungcangkring berjalan dengan baik dan masyarakat disana mampu mendapatkan informasi tentang anggaran maupun pembangunan menjadi lebih mudah

#### **1.6 Metode Penelitian**

##### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat, relevan, valid dan terpercaya dalam penelitian ini, penulis memiliki dan mengumpulkan data dengan cara tertentu seperti:

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer data adalah yang telah diperoleh secara langsung dari organisasi yang diteliti, baik melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian itu sendiri maupun melalui

pencatatan pengamatan tersebut. Item penelitian seperti yang tercantum di bawah ini adalah contoh sumber data primer:

1. Wawancara

Berdasarkan wawancara langsung dengan pihak terkait yaitu Bapak Rohmat yang menjabat kepala urusan umum Bulungcangkring didapatkan data berupa data dana desa, data masyarakat, data pembangunan dan data alokasi anggaran.

2. Observasi

Untuk lebih memperjelas data yang diperoleh, penulis mengunjungi lokasi survei dan melihat langsung prosedurnya. Pengamatan ini menghasilkan data laporan dana desa, data masyarakat, data pembangunan, dan data anggaran.

- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah metode pengumpulan data yang terjadi di balik layar melalui transmisi informasi ke pengumpul data. Data ini mendukung data primer berupa buku, bahan dokumenter, dan literatur yang masih diperdebatkan, seperti:

1. Studi Literatur

Metode pencarian literatur adalah metode pencarian informasi literatur seperti buku rekayasa perangkat lunak, laporan, dan lain-lain untuk mengumpulkan data, yang dapat dikaitkan dan digunakan sebagai dasar pemikiran dan digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian masa depan. Dengan mengacu pada laporan tesis/skripsi yang sudah ada.

## 2. Studi Dokumentasi

Metode penelitian dan dokumentasi mengumpulkan data dari berbagai karya sastra dan makalah yang dikumpulkan dari internet, buku, dan sumber lainnya. Ini membantu memastikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akurat. Meminta informasi dari objek penelitian, seperti laporan dana desa, data masyarakat, data pembangunan, anggaran, dan berbagai perangkat desa, merupakan metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini.

### 1.6.2 Metode Pengembangan Sistem

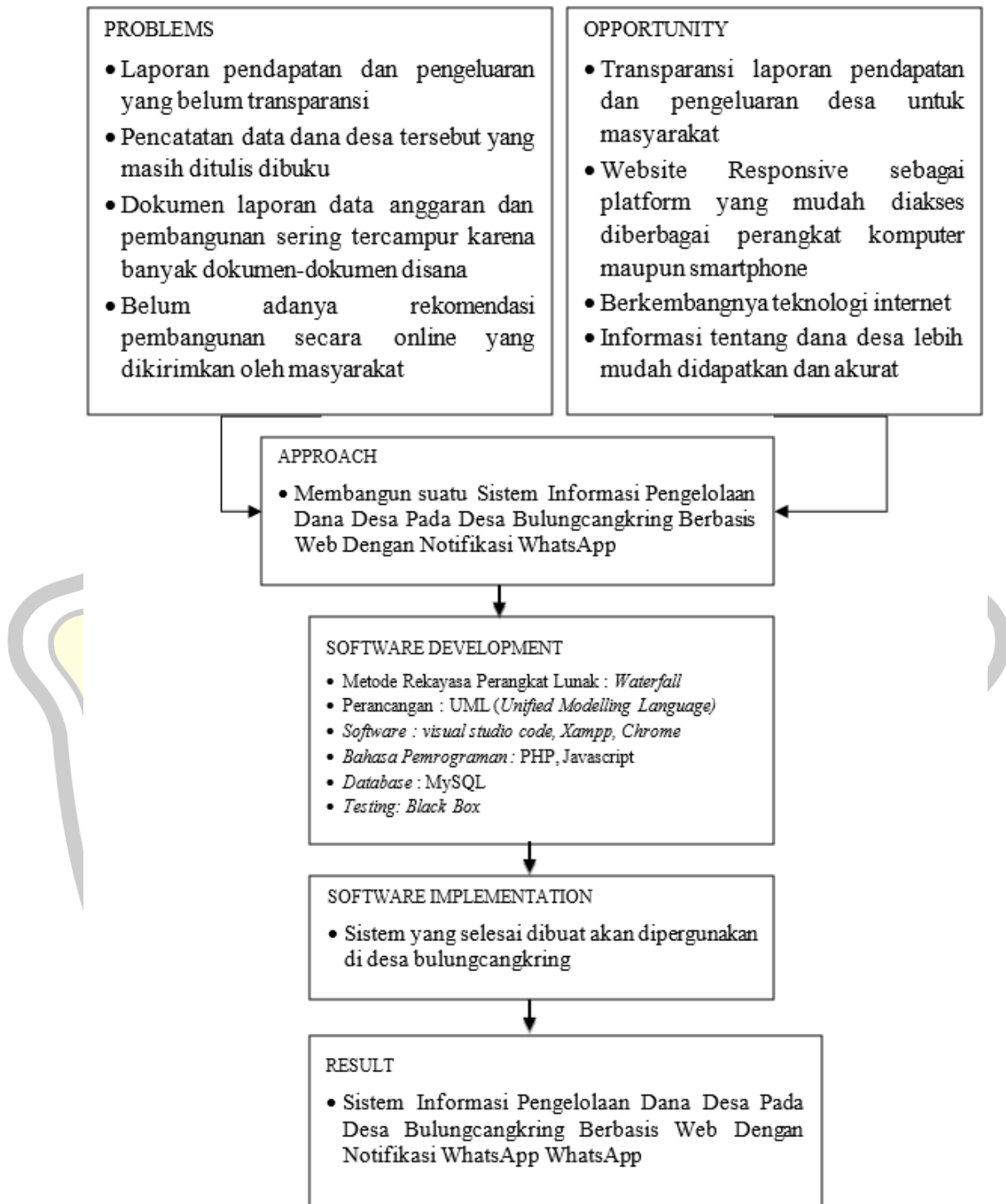
Metode *waterfall* adalah pendekatan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini, pada tahun 1970, Winston Royce awalnya mempresentasikan model air terjun. Model air terjun memiliki aliran sistem linier yang lugas, keluaran setiap tahap menjadi masukan tahap selanjutnya, model umum rekayasa perangkat lunak mencakup pendekatan ini. Paradigma ini adalah salah satu yang paling sering digunakan dalam rekayasa perangkat lunak (SE), Strategi ini menggunakan pendekatan berurutan dan metodis karena setiap tahap harus menunggu akhir dari tahap sebelumnya dan berjalan secara berurutan, hal itu dikenal sebagai *waterfall*. Proses harus kembali ke tahap sebelumnya jika terjadi perubahan pada salah satu tahap (data tidak sesuai dengan dokumen sebelumnya), model ini melakukan pendekatan secara sistematis dan berurutan, proses harus kembali ke tahap sebelumnya untuk penyesuaian dan peninjauan, dan setiap tahap selalu divalidasi atau diuji. Tahapan model *waterfall* meliputi:

1. Analisis dan perumusan kebutuhan manajemen, batasan sistem, dan tujuan diputuskan dengan masukan dari pengguna.
2. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sulakim Kepala Desa Bulungcangkring dan melihat secara langsung guna mendapatkan data yang diperlukan untuk pembuatan sistem tersebut.

3. Desain sistem dan perangkat lunak, yang menetapkan arsitektur umum sistem.
4. Melalui desain FOD dan UML, desainer dalam hal ini menentukan aliran sistem.
5. Penyebaran dan pengujian unit Sebagai urutan program, pengembangan perangkat lunak tercapai.
6. Dalam situasi ini, penulis membangun database sesuai dengan desain yang dikembangkan pada langkah sebelumnya. Agar sistem dapat berfungsi secara efektif, penulis melengkapi kode.
7. Integrasi dan Pengujian Sistem Untuk menjamin bahwa persyaratan sistem terpenuhi, modul program diintegrasikan atau diuji sebagai keseluruhan sistem. Pada tahap ini, sistem diuji dengan supervisor dan dilakukan upaya untuk menggunakan sistem yang dibangun.

### **1.7 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran untuk penelitian yang akan dilakukan untuk pembuatan Sistem Informasi Pengelolaan Dana Desa di Desa Bulungcangkring Berbasis Web dengan Notifikasi WhatsApp adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka pemikiran

